

Analisis Pengaruh Sektor Riil dan Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten

Ahmad Fadhol Abrori¹, Moh. Mukhsin², Ahmad Fatoni³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

E-mail: fadholabroriahmad@gmail.com¹, muhsin-2010@yahoo.co.id², ahmadfatoni@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 04 Juli 2025

Revised: 01 Agustus 2025

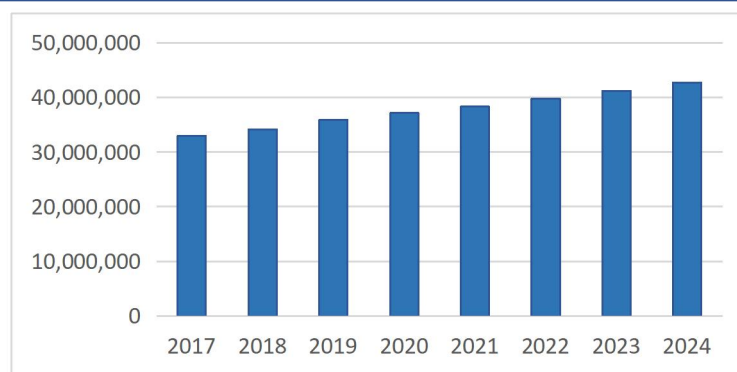
Accepted: 09 Agustus 2025

Keywords: Sektor Riil, Instrumen Keuangan Syariah, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Provinsi Banten

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor riil dan instrumen keuangan syariah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Provinsi Banten periode 2017–2024. Variabel sektor riil yang meliputi kemiskinan, pengangguran, dan jumlah industri pengolahan, sedangkan instrumen keuangan syariah terdiri dari dana ZIS dan pembiayaan bank syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan data panel dari enam kabupaten/kota terpilih melalui teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, sedangkan industri pengolahan dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan, sementara itu dana ZIS tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Selanjutnya, seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita di kabupaten/kota di Provinsi Banten. Temuan ini menyoroti pentingnya penguatan sektor riil dan optimalisasi instrumen keuangan syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan pilar utama pembangunan nasional di Indonesia. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, sebagai indikator kunci, tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah, tetapi juga tingkat kesejahteraan penduduknya. Pertumbuhan PDRB yang positif dan berkelanjutan adalah fondasi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat (Rosminah et al., 2019). Dalam konteks otonomi daerah, keberhasilan pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung pada kinerja setiap provinsi, termasuk Provinsi Banten, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Provinsi Banten, dengan lokasi geografisnya yang strategis sebagai penghubung Jawa dan Sumatera serta kedekatannya dengan pusat ekonomi seperti Jakarta, memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan.



Gambar 1. PDRB Perkapita ADHK Provinsi Banten

Namun, data menunjukkan adanya tantangan. Meskipun PDRB per kapita Provinsi Banten secara konsisten menunjukkan tren positif dari Rp32.947.600 pada tahun 2017 menjadi Rp42.773.590 pada tahun 2024, pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) Provinsi Banten pada tahun 2023 sebesar 4,79% masih lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang mencapai 5,50%. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan pembangunan antara wilayah maju dan terbelakang di Banten, yang berpotensi meningkatkan kemiskinan (Mansyur et al., 2021). Fenomena ini menjadi masalah krusial, mengingat pertumbuhan ekonomi yang ideal seharusnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan kemiskinan (Rahmawati & Anwar, 2021). Ironisnya, data menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi jumlah penduduk miskin dan pengangguran di Banten yang signifikan, bahkan sempat meningkat drastis pada tahun 2020-2021 akibat adanya pandemi COVID-19. Hasil penelitian Leonita & Sari (2019) serta Andhykha et al (2018) yang menunjukkan hubungan positif antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di beberapa konteks, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Banten belum merata dan cenderung dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama yang diidentifikasi adalah belum optimalnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten yang ditunjukkan oleh PDRB yang masih di bawah rata-rata nasional, serta adanya kesenjangan pembangunan dan fluktuasi kemiskinan dan pengangguran, meskipun Banten memiliki potensi ekonomi yang besar. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor konvensional yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya efektif atau terdapat faktor lain yang belum dioptimalkan kontribusinya.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian relevan dalam 5 tahun terakhir meliputi studi Adelowokan et al (2019) yang menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap GDP per kapita di Nigeria, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Kemudian, studi Moyo & Jeke (2019) mengkaji hubungan antara sektor manufaktur dan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Afrika, menyimpulkan bahwa sektor manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan. Lebih lanjut, Lutfi & Nurwin (2023) membahas pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat (2017-2020), dengan hasil yang menunjukkan bahwa ZIS dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, penelitian Fakhruddin & Fatoni (2024) menyoroti kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten melalui indikator pembiayaan UMKM, non-UMKM, dan investasi, menunjukkan potensi peran lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan (kebaruan) dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan analisis sektor riil (kemiskinan, pengangguran, dan industri manufaktur) dengan instrumen keuangan syariah (Zakat, Infak, Sedekah/ZIS dan pembiayaan bank syariah) secara simultan untuk menganalisis dampaknya terhadap PDRB Provinsi Banten. Penelitian Adelowokan et al (2019) hanya berfokus pada kemiskinan dan pengangguran, sementara Moyo & Jeke (2019) hanya mengkaji sektor manufaktur. Meskipun Lutfi & Nurwin (2023) memasukkan ZIS, mereka tidak secara spesifik mengkaji pembiayaan bank syariah sebagai variabel terpisah, dan penelitian Fakhruddin & Fatoni (2024) hanya berfokus pada BPRS di Banten, bukan perbankan syariah secara umum.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi karena Provinsi Banten menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor konvensional maupun syariah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai determinan PDRB di Provinsi Banten, mengidentifikasi potensi optimalisasi peran industri manufaktur sebagai motor penggerak ekonomi, menjelaskan kontribusi riil dari instrumen keuangan syariah (ZIS dan pembiayaan bank syariah) yang selama ini belum tergarap maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan inklusif di Provinsi Banten, khususnya dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

Penelitian ini menawarkan solusi atas permasalahan pertumbuhan ekonomi Banten yang belum optimal dan kesenjangan yang terjadi, dengan menyoroti potensi sinergi antara sektor riil dan instrumen keuangan syariah. Meskipun sektor manufaktur telah menjadi kontributor terbesar PDRB Banten, tren penurunan kontribusinya sejak 2021 mengindikasikan perlunya diversifikasi dan strategi baru. Di sisi lain, potensi ZIS yang besar (Rp327 triliun secara nasional) namun dengan realisasi yang jauh lebih rendah di Banten, menunjukkan peluang signifikan untuk mengoptimalkan distribusinya secara produktif guna meningkatkan daya beli dan kemandirian masyarakat (BAZNAS RI, 2023). Demikian pula, peningkatan pembiayaan syariah yang konsisten di Banten mengindikasikan adanya kepercayaan dan potensi sistem keuangan syariah dalam memfasilitasi aktivitas ekonomi produktif, sejalan dengan teori Schumpeter (Rahmah et al., 2024).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi regional, khususnya dengan menyertakan peran instrumen keuangan syariah dalam konteks Provinsi Banten. Dari sisi metodologis, penelitian ini akan menyediakan kerangka analisis yang komprehensif untuk mengkaji interaksi antara sektor riil dan instrumen keuangan syariah terhadap PDRB Perkapita. Terakhir, kontribusi praktis atau kebijakan dari penelitian ini adalah menyediakan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti bagi pemerintah daerah Provinsi Banten dan lembaga terkait, seperti BAZNAS dan Otoritas Jasa Keuangan. Rekomendasi ini dapat dimanfaatkan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik demografi serta potensi lokal, dengan fokus pada penguatan sektor manufaktur, pengoptimalan pengelolaan dan pendayagunaan ZIS, serta pengembangan ekosistem perbankan syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

LANDASAN TEORI

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini, yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus, muncul selama Revolusi Industri. Mereka berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, modal fisik, sumber daya alam, dan teknologi (Regina, 2022). Adam Smith menyoroti pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja untuk meningkatkan produktivitas (Moch. Zainuddin, 2017). Malthus memperingatkan tentang bahaya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali melebihi ketersediaan pangan (Ranti et al., 2024), sementara Ricardo menyoroti keterbatasan sumber daya alam sebagai kendala pertumbuhan. Teori ini juga melihat peran tenaga kerja dalam menurunkan pengangguran melalui penurunan biaya produksi ketika upah turun (Sultan et al., 2023).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori yang populer sejak 1950-an dengan model Solow-Swan ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi (Saragih et al., 2024). Peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui teknologi modern adalah kunci pertumbuhan berkelanjutan. Model ini juga menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan menjelaskan bahwa pertumbuhan tinggi bisa melambat jika akumulasi modal melebihi pertumbuhan angkatan kerja, sehingga efisiensi produksi dan inovasi teknologi menjadi penting (Meiriza et al., 2023).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menekankan investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang stabil. Investasi memiliki dua fungsi: meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong permintaan agregat (Taher & Tuasela, 2019). Alokasi pendapatan untuk investasi modal baru dan penggantian modal terdepresiasi dianggap vital. Teori ini juga menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan hanya tercapai jika pertumbuhan pendapatan riil sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi (Siahaan, 2019).

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan output, tetapi juga pada keadilan distribusi. Ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan masalah sosial (Estu Handayani & Soenjoto, 2020). Ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan material dan spiritual (rahmatan lil 'alamin) melalui investasi, distribusi yang adil, dan perlindungan lingkungan (Muljawan et al., 2020). Ada tujuh karakteristik utama, seperti menyeluruh, seimbang, adil, dan bertanggung jawab, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam Islam terintegrasi dengan nilai-nilai etika dan sosial (Muttaqin, 2018).

e. Teori Ketimpangan Wilayah

Teori ini menyatakan bahwa mekanisme pasar tidak cukup untuk mengatasi ketimpangan antarwilayah, bahkan bisa memperparah (Raziq & El Hasanah, 2023). Nicholas Kaldor menekankan peran penting sektor manufaktur sebagai motor utama pembangunan regional. Sektor manufaktur memiliki keterkaitan timbal balik yang kuat dengan sektor lain, menciptakan efek multiplikasi, dan menunjukkan *increasing returns to scale*, sehingga wilayah yang didominasi manufaktur memiliki potensi pertumbuhan lebih besar (Yunar, 2021).

f. Teori Hollis Chenery

Teori *Pattern of Development* (pola pembangunan) dari Chenery menjelaskan

pembangunan ekonomi sebagai proses transformasi struktural bertahap, dari ekonomi pertanian tradisional menuju dominasi sektor industri (Almas, 2021). Transformasi ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong investasi teknologi. Namun, proses ini juga bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi jangka pendek dan kesenjangan pendapatan (Wirawan et al., 2023).

g. Teori Kutub Pertumbuhan

Diperkenalkan oleh François Perroux pada tahun 1955, teori ini menekankan peran strategis sektor industri dalam menciptakan produk dan jasa baru. Wilayah dengan industri unggulan menjadi "kutub pertumbuhan" yang menarik faktor produksi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah sekitarnya (Zamaya & Tampubolon, 2021). Kutub ini menyebarkan pembangunan melalui kolaborasi antar sektor ekonomi, dengan dukungan investasi yang tepat dari daerah sekitar (Jumino, 2019).

2. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi suatu daerah, yang mencerminkan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi. PDRB berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan sumber daya daerah dan sebagai alat perbandingan antarwilayah (Setia et al., 2023). PDRB dihitung melalui tiga pendekatan: produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Data PDRB dapat disajikan berdasarkan harga berlaku (menggambarkan struktur ekonomi) dan harga konstan (menggambarkan pertumbuhan riil tanpa pengaruh inflasi). PDRB per kapita digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk (Soputan et al., 2022), serta menjadi acuan penting dalam perumusan kebijakan pembangunan dan alokasi sumber daya.

Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas produksi, tetapi juga dari kualitas kehidupan sosial, moral, dan spiritual masyarakat. Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi pendapatan yang merata, serta menolak pertumbuhan yang timpang dan tidak berkelanjutan (Siregar & Majid, 2023). Hal ini tercermin dalam Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menekankan pentingnya distribusi kekayaan agar tidak hanya berputar di kalangan orang kaya saja.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan. Kemiskinan juga mencerminkan ketidakmampuan hidup layak sesuai norma sosial (Damanik, 2022). Dalam perspektif Islam, terdapat perbedaan pandangan antar mazhab: Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah menganggap miskin sebagai orang yang usahanya halal tetapi belum cukup, sedangkan Hanafiyah memaknainya sebagai tidak memiliki harta sama sekali (Ma'wa & Cahyadi, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik, individu dikategorikan miskin jika pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan, yang dihitung berdasarkan kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

4. Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam menilai kinerja ekonomi. Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi individu dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap namun aktif mencari kerja (Sipahutar & Nasution, 2023). Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia 15–65 tahun yang mampu dan bersedia bekerja.

Dalam pandangan Islam, pengangguran mencerminkan kegagalan dalam memanfaatkan

potensi diri, yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mendorong kerja keras demi kesejahteraan umat (Asmananta et al., 2022). Jenis-jenis pengangguran meliputi friksional, siklikal, struktural, teknologi, musiman, dan terselubung.

Pengangguran berdampak negatif terhadap daya beli, pendapatan negara, dan minat investasi. Islam memandang kerja sebagai kewajiban sekaligus ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29, dan pengangguran yang bersifat pasif atau malas dianggap sebagai kerugian moral dan sosial (Anggraini et al., 2023).

5. Industri Manufaktur

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri mencakup seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang atau jasa bernilai tambah. Industri terbagi menjadi industri manufaktur dan jasa industri (Iskandar et al., 2024), serta diklasifikasikan berdasarkan skala usaha dan KBLI 2020 yang mencakup 24 kategori manufaktur.

Kinerja industri manufaktur dipengaruhi oleh faktor teknologi, sumber daya alam, nilai tukar, permintaan konsumen, dan kualitas tenaga kerja. Dalam Islam, Surah An-Nahl ayat 80 menggambarkan unsur manufaktur seperti bahan mentah, alat, dan proses produksi, serta menekankan pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan publik dalam pembangunan industri (Sari, 2024).

6. ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah)

Zakat secara etimologis berarti berkah dan penyucian, sedangkan secara terminologis adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta kepada delapan golongan mustahik sebagaimana dalam QS. At-Taubah: 60. Syarat sah zakat antara lain: mencapai nisab, haul, dan adanya niat (Iqbal, 2019). Zakat terbagi menjadi zakat fitrah dan zakat mal yang memiliki fungsi sosial-ekonomi penting.

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti membelanjakan harta untuk tujuan yang dianjurkan Islam, bersifat sukarela dan jumlahnya tidak ditentukan. Infaq terbagi menjadi wajib, sunnah, mubah, dan haram tergantung tujuan penggunaannya (Ubabuddin & Nasikhah, 2021).

Shadaqah adalah pemberian sukarela untuk memperoleh ridha Allah SWT, baik berupa materi maupun non-materi, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa: 114 dan hadis Nabi (Barkah et al., 2020).

7. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dalam konteks syariah adalah penyediaan dana berdasarkan akad antara bank syariah dengan nasabah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah (Hidayat & Irwansyah, 2020). Pembiayaan ini harus sesuai prinsip keadilan dan ridha antar pihak, sebagaimana dalam QS. An-Nisa: 29.

Elemen pembiayaan mencakup dua pihak, akad, dana, jangka waktu, dan risiko. Pembiayaan produktif mencakup bagi hasil, jual beli, sewa, sedangkan pembiayaan non-produktif mencakup qard. Pembiayaan bank syariah berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Iryanto, 2018).

Faktor yang memengaruhi pembiayaan meliputi tingkat bagi hasil, NPF, ROA, dan FDR. Analisis kelayakan dilakukan melalui prinsip 6C (*character, capital, capacity, collateral, condition, constraint*) yang dilandaskan pada keadilan dan amanah sesuai prinsip Islam (Andrianto & Firmansyah, 2019).

METODE PENELITIAN

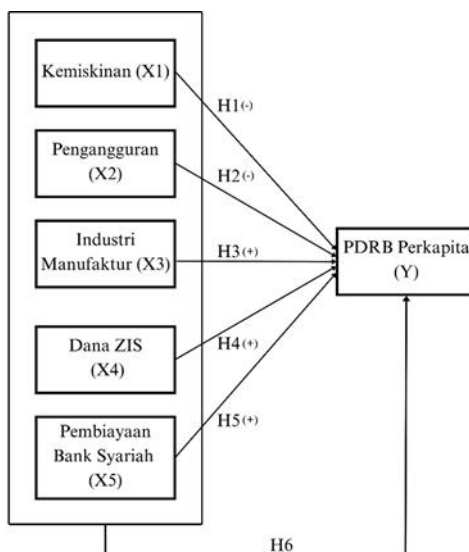
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data panel, yang menggabungkan karakteristik data time series dan cross section, sehingga memungkinkan analisis

perubahan variabel di berbagai periode dan entitas (N. Harahap & Lubis, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari data tahunan mengenai kemiskinan, pengangguran, industri manufaktur, dana ZIS, pembiayaan bank syariah, dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita pada harga konstan dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten selama periode 2017–2024.

Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, meliputi enam kabupaten/kota berdasarkan kriteria tertentu, yaitu Kab. Tangerang, Kab. Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Dengan kata lain, unit sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan pada tujuan penelitian (Veronica et al., 2022). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan Otoritas Jasa Keuangan, dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12.0 dan Microsoft Excel, dengan metode analisis deskriptif dan regresi data panel. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lima variabel independen terhadap PDRB perkapita, dengan model diuji melalui *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* menggunakan uji *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier* (Basuki & Prawoto, 2019). Sebelum analisis regresi, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model.

Selain itu, uji statistik meliputi uji F untuk menentukan efek simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk efek parsial masing-masing variabel, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2019). Semua uji ini mengikuti standar analisis kuantitatif untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat diandalkan untuk tujuan pengambilan kesimpulan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat didefinisikan sebagai uji yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	PDRB perkapita (Y)	Kemiskinan (X1)	Pengangguran (X2)	Industri Manufaktur (X3)	Dana ZIS (X4)	Pembiayaan Bank Syariah (X5)
Mean	61531643	87439.17	69177.54	522.3958	9867.458	27880.98
Median	35998310	54725.00	67051.00	214.0000	8954.000	23092.00
Maximum	194523280	276330.0	239788.0	2060.000	29051.00	103725.0
Minimum	24259300	13200.00	12421.00	30.00000	1500.000	29.00000
Std. Dev.	52257155	77519.30	50893.07	592.7814	6871.683	22396.20
Observations	48	48	48	48	48	48

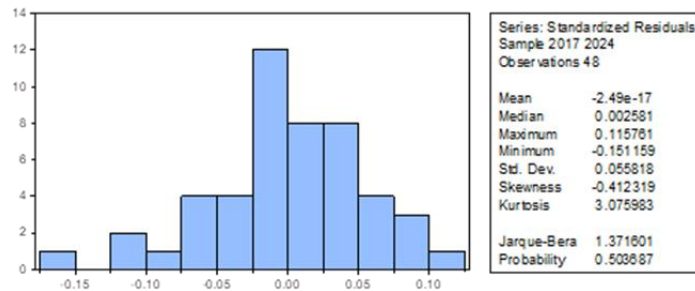
Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rata-rata PDRB Kabupaten/Kota di Banten tahun 2017–2024 sebesar Rp61,53 juta, dengan median Rp35,99 juta. Nilai maksimum Rp194,52 juta terjadi di Kota Cilegon pada tahun 2024 dan minimum Rp24,26 juta di Kabupaten Tangerang pada tahun 2017. Standar deviasi Rp52,26 juta menunjukkan ketimpangan antar wilayah.
- 2) Rata-rata penduduk miskin sebesar 87.439 jiwa, median 54.725 jiwa. Jumlah tertinggi 276.330 jiwa di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023, dan terendah 13.200 jiwa di Kota Cilegon pada tahun 2019. Standar deviasi 77.519 jiwa mengindikasikan variasi yang tinggi antar daerah.
- 3) Pengangguran rata-rata mencapai 69.177 jiwa, dengan median tidak disebutkan. Nilai tertinggi 239.788 jiwa di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 dan terendah 12.421 jiwa di Kota Cilegon pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar 50.893 jiwa mencerminkan perbedaan kondisi pasar kerja.
- 4) Rata-rata industri manufaktur sebesar 522 unit, median 214 unit. Jumlah maksimum 2.060 unit di Kab. Tangerang pada tahun 2023 dan minimum 30 unit di Kota Serang pada tahun 2023. Standar deviasi 592 unit menandakan distribusi yang tidak merata.
- 5) Rata-rata penyaluran dana ZIS sebesar Rp9,87 miliar, dengan median Rp8,95 miliar. Nilai tertinggi Rp29,05 miliar di Tangerang Selatan pada tahun 2020 dan terendah Rp1,5 miliar di Kota Serang pada tahun 2017. Standar deviasi Rp6,87 miliar menunjukkan ketimpangan antar daerah.
- 6) Rata-rata pembiayaan syariah sebesar Rp27,88 triliun, median Rp23,09 triliun. Nilai maksimum Rp103,73 triliun di Kota Tangerang pada tahun 2024 dan minimum Rp29 miliar di Kota Serang pada tahun 2020. Standar deviasi Rp22,40 triliun mengindikasikan perbedaan akses yang cukup besar.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar $1,371601 < 2$ dan nilai probabilitas sebesar $0,503687 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.662765	-0.482604	-0.305591	0.074721	0.099026
X1	-0.662765	1.000000	0.851038	0.830797	0.075206	0.396454
X2	-0.482604	0.851038	1.000000	0.816318	0.065990	0.342251
X3	-0.305591	0.830797	0.816318	1.000000	0.409812	0.561228
X4	0.074721	0.075206	0.065990	0.409812	1.000000	0.397440
X5	0.099026	0.396454	0.342251	0.561228	0.397440	1.000000

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, menyatakan bahwa hasil semua variabel menunjukkan nilai nilai koefisien $< 0,9$. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.483419	Prob. F(5,42)	0.2157
Obs*R-squared	7.204400	Prob. Chi-Square(5)	0.2059
Scaled explained SS	4.945797	Prob. Chi-Square(5)	0.4225

Berdasarkan output yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Squared sebesar 0,6845. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

S.E. of regression	0.343837	Akaike info criterion	0.819168
Sum squared resid	4.965389	Schwarz criterion	1.053068
Log likelihood	-13.66002	Hannan-Quinn criter.	0.907559

F-statistic	22.27348	Durbin-Watson stat	0.719892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh, nilai statistik DW adalah sebesar 0,849335. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tidak adanya autokorelasi jika nilai DW terletak di antara -2 dan +2, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdeteksi adanya masalah autokorelasi. Nilai 0,849335 berada dalam rentang tersebut, mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *error* (residual) dari satu observasi ke observasi berikutnya. Dengan demikian, asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi panel yang digunakan dianggap terpenuhi berdasarkan indikator Durbin-Watson

c. Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.55733	1.212650	19.42633	0.0000
Kemiskinan	-0.000012	3.81E-06	-3.352960	0.0017
Pengangguran	-0.676878	0.127803	-5.296243	0.0000
Industri Manufaktur	0.001788	0.000456	3.918759	0.0003
Dana ZIS	0.057141	0.081052	0.704989	0.4847
Pembiayaan Bank Syariah	0.122466	0.037582	3.258654	0.0022
R-squared	0.726148	Mean dependent var		17.69984
Adjusted R-squared	0.693546	S.D. dependent var		0.621111
S.E. of regression	0.343837	Akaike info criterion		0.819168
Sum squared resid	4.965389	Schwarz criterion		1.053068
Log likelihood	-13.66002	Hannan-Quinn criter.		0.907559
F-statistic	22.27348	Durbin-Watson stat		0.719892
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model yang paling sesuai untuk menganalisis pengaruh variabel kemiskinan, pengangguran, industri manufaktur, dana ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah), dan pembiayaan bank syariah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Banten adalah *fixed effect model*, sebagaimana setelah dilakukannya uji *chow* dan uji *hausman*. Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model*:

$$\text{PDRB}_{it} = 23.55733 - 0.000012X_{1it} - 0.676878X_{2it} + 0.001788X_{3it} - 0.057141X_{4it} + 0.122466X_{5it} + E$$

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara mandiri memengaruhi variabel terikat, digunakan uji t dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah. Dalam penelitian ini, keputusan signifikansi diambil berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi uji t (sig. t-Hitung) $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$, variabel bebas secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel

terikat. Berikut adalah hasil dari uji parsial (t):

- a) Variabel kemiskinan (X1) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0017 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar -0.000012 .
 - b) Variabel pengangguran (X2) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar -0.676878 .
 - c) Variabel industri manufaktur (X3) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0003 > 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0.001788 .
 - d) Variabel dana ZIS (X3) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,4847 > 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0.057141 .
 - e) Variabel pembiayaan bank syariah (X5) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0022 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0.122466 .
- 2) Uji Simultan (f)

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh F-Statistik atau *FHitung* sebesar 22.27348 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Selain itu dengan $n = 48$ dan $k = 6$, nilai *Ftabel* diperoleh sebesar 2,82 dengan $df1 (k-1) = 5$ dan $df2 (n-k) = 43$ dengan nilai probabilitas 5%. Karena *FHitung* > *Ftabel* ($22.27348 > 2,43$) dan nilai probabilitas < 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan, Pengangguran, Industri Manufaktur, Dana ZIS, dan Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel hasil regresi *fixed effect model*, nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0.693546. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 69,35% variasi dalam PDRB perkapita dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti, yaitu kemiskinan, pengangguran, industri manufaktur, dana ZIS, pembiayaan bank syariah. Sementara itu, sisanya sebesar 30,65% variasi PDRB perkapita dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Kemiskinan terhadap PDRB Perkapita

Variabel kemiskinan (X1) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0017 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar -0.000012 .

Dapat dijelaskan bahwa kemiskinan akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan produktivitas tenaga kerja, akses terhadap teknologi, dan investasi. Dampak kemiskinan meluas ke sektor konsumsi, pendidikan, dan kesehatan, yang berujung pada rendahnya kualitas SDM dan menurunnya permintaan agregat. Hal ini memperlambat pertumbuhan sektor ekonomi strategis dan menciptakan lingkaran kemiskinan. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu seperti oleh Gustang (2020) dan Anderu (2021), namun berbeda dengan Fajri & Iriani (2022) yang menemukan hubungan positif antara kemiskinan dan PDRB.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap PDRB Perkapita

Variabel pengangguran (X2) terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar -0.676878.

Tingginya pengangguran mencerminkan lemahnya pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan pengangguran meningkatkan daya beli, konsumsi, investasi, dan penerimaan negara. Pengangguran dipandang bukan hanya isu sosial, tapi juga masalah makroekonomi yang memengaruhi stabilitas pembangunan. Hukum Okun mendukung adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana et al (2023) dan Salsabila et al (2021), namun bertentangan dengan Romhadhoni et al (2019) yang menyatakan PDRB justru berpengaruh positif terhadap pengangguran.

c. Pengaruh Industri Manufaktur terhadap PDRB Perkapita

Variabel industri manufaktur (X3) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0003 > 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0.001788.

Semakin banyak industri manufaktur yang beroperasi, semakin tinggi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan daya beli masyarakat. Hal ini juga menandakan sektor manufaktur sebagai penggerak utama ekonomi dengan efek pengganda yang kuat. Sesuai teori pertumbuhan Kaldor, sektor ini mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara luas yang dibuktikan oleh data yang ada bahwa di Provinsi Banten menunjukkan sektor manufaktur sebagai penyumbang terbesar PDRB. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya seperti Diana et al (2024) dan Moyo & Jeke (2019), meskipun ada temuan berbeda di Provinsi Lampung (Nuriman et al., 2023) dan Sumatera Utara (Rozaini & Triana, 2023) yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

d. Pengaruh Dana ZIS terhadap PDRB Perkapita

Variabel dana ZIS (X3) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,4847 > 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0.057141.

Hal ini disebabkan oleh sifat penyaluran ZIS yang dominan konsumtif dan berskala mikro, sehingga tidak memberikan efek pengganda ekonomi yang kuat. Realisasi penyaluran dana ZIS di Banten masih jauh dari potensi yang ada, mencerminkan lemahnya tata kelola, kesadaran masyarakat, dan efektivitas distribusi. Ketidadaan integrasi dengan sektor produktif seperti UMKM juga menghambat kontribusi zakat terhadap output ekonomi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Harahap et al (2022) dan Adawiyah et al (2024), meskipun berbeda dengan (Ubaidillah et al., 2024) yang menemukan pengaruh positif.

e. Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap PDRB Perkapita

Variabel pembiayaan bank syariah (X5) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB perkapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0,0022 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 0.122466.

Hal ini karena pembiayaan syariah disalurkan langsung ke sektor riil, terutama UMKM, melalui akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah yang mendorong produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Dengan prinsip bagi hasil dan berbasis aset riil, pembiayaan syariah tidak hanya memperkuat struktur ekonomi lokal tetapi juga menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini

konsisten dengan penelitian Ardina (2021) dan Dermawan et al (2022), namun berbeda dengan Hidayat & Irwansyah (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

f. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Industri Manufaktur, Dana ZIS, dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap PDRB Perkapita

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, pengangguran, industri manufaktur, dana ZIS, dan pembiayaan bank syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi Banten selama periode 2017–2024. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor sosial dan ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran cenderung menghambat pertumbuhan melalui penurunan konsumsi dan produktivitas, sementara industri manufaktur dan pembiayaan syariah mendorong peningkatan PDRB per kapita melalui penciptaan lapangan kerja dan penyaluran modal. Meskipun dana ZIS belum terbukti secara parsial berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap relevan untuk dikaji efektivitasnya dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya, seperti oleh Andiansyah et al (2022) dan Lutfi & Fitria Nurwin (2023), yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel sosial dan instrumen keuangan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk PDRB per kapita. Penelitian Aribowo (2023) juga mendukung pentingnya variabel pengangguran dan industri manufaktur secara simultan dalam meningkatkan kinerja ekonomi nasional. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat pemahaman bahwa pertumbuhan PDRB per kapita tidak hanya membutuhkan sektor ekonomi yang kuat, tetapi juga penanganan isu sosial yang komprehensif melalui sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi sosial keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2017–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kemiskinan, pengangguran, industri manufaktur, dana ZIS, dan pembiayaan bank syariah. Kemiskinan dan pengangguran menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan karena rendahnya daya beli, produktivitas, dan akses terhadap layanan dasar, yang menghambat kontribusi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sektor industri manufaktur dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita dengan mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan produksi, serta penguatan sektor riil, terutama UMKM. Namun, dana ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan karena penyalurannya yang bersifat konsumtif, skala mikro, dan belum terintegrasi dengan sektor produktif secara optimal. Secara simultan, kelima variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita, mencerminkan pentingnya sinergi antara faktor sosial, struktural, dan instrumen keuangan Islam dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dana ZIS belum berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita di Banten, disarankan agar lembaga zakat seperti BAZNAS dan LAZ mengalihkan fokus dari bantuan konsumtif ke program produktif seperti pemberdayaan UMKM dan pelatihan keterampilan. Pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi dan pengawasan agar distribusi ZIS terintegrasi dengan sektor strategis. Perbankan syariah juga diharapkan meningkatkan pembiayaan sektor riil melalui akad produktif serta memperluas inklusi keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan waktu dan

menambahkan variabel untuk analisis yang lebih komprehensif terhadap pertumbuhan PDRB per kapita.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R., Mutia, A., & Habibah, G. W. I. A. (2024). Pengaruh Dana Zis Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Periode 2015-2021. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(7), 520–528.
- Adelowokan, O., Maku, O., Babasanya, A., & Adesoye, A. (2019). Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics and Management*, 35(1), 5–17.
- Almas, N. J. (2021). Dampak Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Komparatif Korea Selatan Dan Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Anderu, K. S. (2021). An empirical nexus between poverty and unemployment on economic growth. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 85–94.
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69–86.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In *CV. Penerbit Qiara Media*.
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123–138.
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 9(2), 1–20.
- Aribowo, W. G. (2023). Analisis Pengaruh Pengangguran, Foreign Direct Invesment (FDI) Dan Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode Tahun 2016-2021). *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(1), 1–10.
- Asmananta, L. N., Siska, E. Y., & Sahroni, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2020. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 114–124.
- Barkah, Q., Azwari, P. C., Saprida, & Umari, Z. F. (2020). Fikih, Zakat, Sedekah dan Wakaf. Prenadamedia Group.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- BAZNAS RI, B. A. Z. N. (2023). Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik melalui Skema Istitsmar Dana Zakat Kata.
- Damanik, M. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Kemiskinan terhadap

-
- Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekuilnmi*, 4(2), 142–154.
- Dermawan, R. F. N., Syarief, M. E., & Kristianingsih, K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 368–378.
- Diana, E., Asnawi, Usman, U., & Roni, M. (2024). Pengaruh Jumlah Industri Manufaktur, Investasi Dalam Negeri Dan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 13–25.
- Estu Handayani, R., & Soenjoto, W. P. P. (2020). Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 02(02), 58–73.
- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 53–66.
- Gustang, A. (2020). Kemiskinan, Kesenjangan dan PDRB Perkapita di Sulawesi Selatan. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 62–81.
- Harahap, A. H., Sari Lubis, D., & Aliman, S. Z. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. *Profes*, 01(01), 1–18.
- Harahap, N., & Lubis, S. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *UIN Sumatera Utara*.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21.
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26–51.
- Iryanto, M. (2018). Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., Pasaribu, R. R. B., & Wikansari, R. (2024). Penurunan Industri Manufaktur Terhadap Turunnya Ekspor Impor. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 55–70.
- Jumino, J. (2019). Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1), 24–36.
- Leonita, L., & Sari, R. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1–8.
- Lutfi, M., & Fitria Nurwin, M. (2023). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020. *Syar'ie*, 6(1), 70–83.
- Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan

-
- Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015- 2021 dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(1), 97–113.
- Maulana, R., Rizki, C., Nazamuddin, & Afandi, F. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 78–87.
- Meiriza, M. S., Marpaung, D. T., Limbong, N., Wulandari, S., Tarigan, B., & Medan, U. N. (2023). Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 5(4), 1–12.
- Moch. Zainuddin. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 1(2), 121–130.
- Moyo, C., & Jeke, L. (2019). *Manufacturing Sector and Economic Growth: A Panel Study of Selected African Countries*. *GATR Journal of Business and Economics Review*, 4(3), 114–128.
- Muhamad Fakhruddin, & Ahmad Fatoni. (2024). Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten: Analisis Model Pembiayaan UMKM dan Non UMKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4223–4235.
- Muljawan, D., Suseno, P., Purwanta, W., Husman, J., Yumanita, D., Nurdin, M., Hartono, B., Khairanis, Syaerozi, Kusumah, W., & Dewi, S. P. (2020). Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Syari'ah Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X. In *Departemen Ekonomi Dan keuangan Syariah Bank Indonesia*.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122.
- Nuriman, S., Muslihun, & Supadi, A. (2023). Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Az Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 231–240.
- Rahmah, M., Kurniawan, B., & Rohana. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional, Investasi, Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 774–786.
- Ranti, L. R., Astrid, Yanti, D., & Barella, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 222–235.
- Raziq, K., & El Hasanah, L. L. N. (2023). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 12(2), 12–21.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 115–121.
-

-
- Rosminah, R., Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(2), 83–100.
- Rozaini, N., & Triana, S. (2023). Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4664–4672.
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46–55.
- Saragih, E. C., Agit, A., Boari, Y., Puspitawati, E., Trimurti, C. P., Purba, M. L., Maichal, & Utami, E. Y. (2024). *Ilmu Ekonomi Makro*. Media Sains dan Penulis.
- Sari, D. M. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Money Supply Dan Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2011-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setia, B. I., Alghifari, E. S., Suprayogi, Y., Juniarti, A. T., & Pangestu, E. S. R. (2023). Optimasi Pembangunan Lokal Melalui Pengabdian Masyarakat: Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pilar Pencapaian Kesejahteraan Bersama. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–24.
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 31–41.
- Sipahutar, S. R., & Nasution, A. M. (2023). Pengaruh IPM, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 643–660.
- Siregar, R., & Majid, M. S. A. (2023). Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(1), 71–82.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83.
- Taher, S., & Tuasela, A. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(2), 40–58.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 60–76.
- Ubaidillah, M. A., Yuliana, I., & Supriyanto, A. S. (2024). Pengaruh Instrumen Keuangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1438–1453.
-

-
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohad, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Wirawan, I. K., Wulandari, I. G. A. A., & Purnami, A. . S. (2023). Warmadewa Economic Development Journal Peran PT . Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan. *Warmadewa Economic Development Journal Peran*, 6(1), 32–39.
- Yelly Zamaya, & Dahlan Tampubolon. (2021). Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah. *Jurnal Niara*, 14(2), 101–111.
- Yunar, Y. (2021). Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 183–205.